

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jalan merupakan fasilitas transportasi yang paling sering digunakan oleh sebagian besar masyarakat, sehingga mempengaruhi aktivitas sehari-hari masyarakat. Jalan sebagai prasarana transportasi darat mampu memberikan pelayanan dari pintu ke pintu sehingga dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk mendukung hampir semua aktivitas mereka seperti pendidikan, bisnis, bekerja dan lain-lain. Oleh karena itu tidak salah jika jalan menjadi salah satu pendukung utama aktivitas sosial ekonomi suatu Negara. Hal ini dipertegas oleh Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan menyebutkan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi yang memegang peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, dan pertahanan keamanan.

Kerusakan jalan yang terjadi di berbagai daerah saat ini merupakan permasalahan yang kompleks dan kerugian yang diderita sungguh besar terutama bagi pengguna jalan, seperti terjadinya waktu tempuh yang lama, kemacetan, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain. Kerugian secara individu tersebut akan menjadi akumulasi kerugian ekonomi global bagi daerah tersebut.

Banyak kritik yang telah dikirimkan kepada institusi pemerintah dalam upaya penanganan dan pengelolaan jalan, agar berbagai kerusakan yang terjadi segera diatasi, namun ada kesan seolah-olah upaya perbaikan jalan dengan

terjadinya kerusakan jalan saling mengejar dan hasilnya belum cukup mengembirakan. Secara umum penyebab kerusakan jalan ada berbagai sebab yakni umur rencana jalan yang telah dilewati, genangan air pada permukaan jalan yang tidak dapat mengalir akibat drainase yang kurang baik, kelebihan tonase kendaraan yang menyebabkan umur pakai jalan lebih pendek dari umur rencana jalan, perencanaan yang tidak tepat, pengawasan yang kurang baik dan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan standard yang ada. Selain itu juga minimnya biaya pemeliharaan, keterlambatan pengeluaran anggaran serta prioritas penanganan yang kurang tepat juga menjadi penyebab. Bahkan sejumlah jembatan timbang dinilai tidak berfungsi sebagaimana seharusnya. Kemudian ketidakdisiplinan pengawasan jalan saat beroperasi merupakan penyebab paling fatal dari kerusakan tersebut.

Pengawasan dan pengamanan jalan (penanganan muatan lebih) merupakan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. pada pasal 8 ayat (1) disebutkan bahwa untuk keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas, jalan wajib dilengkapi antara lain dengan alat pengawasan dan pengamanan jalan yang umumnya digunakan juga disebut dengan jembatan timbang.

Penanganan muatan lebih angkutan barang sampai saat ini masih belum dapat terwujud seperti yang diharapkan. Terdapat banyak hal yang mengindikasikan bahwa penanganan muatan lebih masih perlu diperbaiki.

1.2. Rumusan Masalah

Telah terjadi penyimpangan beban aktual kendaraan, beban aktual yang terjadi merupakan pelanggaran kelebihan muatan yang terjadi di jalan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian/perhitungan mengenai berapa besarnya pengurangan umur jalan yang diakibatkan oleh pelanggaran kelebihan muatan tersebut.

1.3. Batasan Masalah

1. Waktu pengambilan data sekunder berupa data pelanggaran beban diambil selama seminggu.
2. Jenis perkerasan jalan yang digunakan adalah perkerasan lentur (*Flexible pavement*).
3. Jenis kendaraan dibatasi pada kendaraan tidak melanggar dan melanggar.
4. Jenis kendaraan yang melanggar dibatasi pada jenis kendaraan yang masuk di jembatan timbang dan disesuaikan dengan jenis kendaraan yang terdapat dalam perencanaan jalan.
5. Pencatatan data sekunder berupa data beban aktual masing-masing kendaraan dibatasi pada jenis kendaraan yang terdapat dalam perencanaan jalan.
6. Perhitungan pengurangan umur jalan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menghitung penurunan umur rencana perkerasan Ruas Jalan Magelang.
2. Mengetahui besarnya penyimpangan beban akibat muatan berlebih dan besarnya pengurangan umur jalan akibat pelanggaran kelebihan muatan kendaraan.

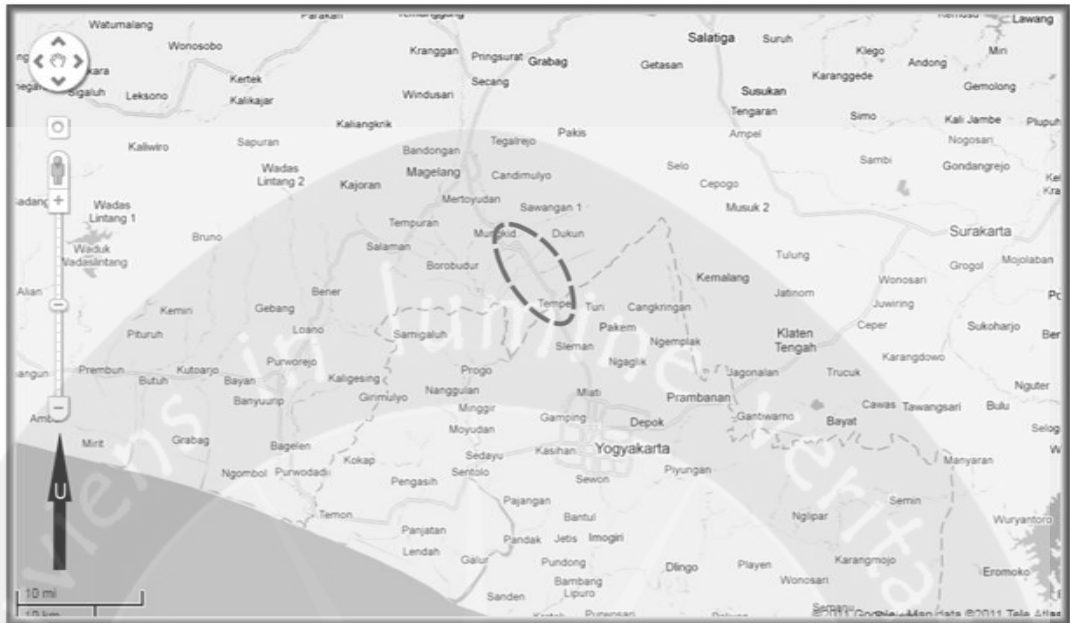
1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

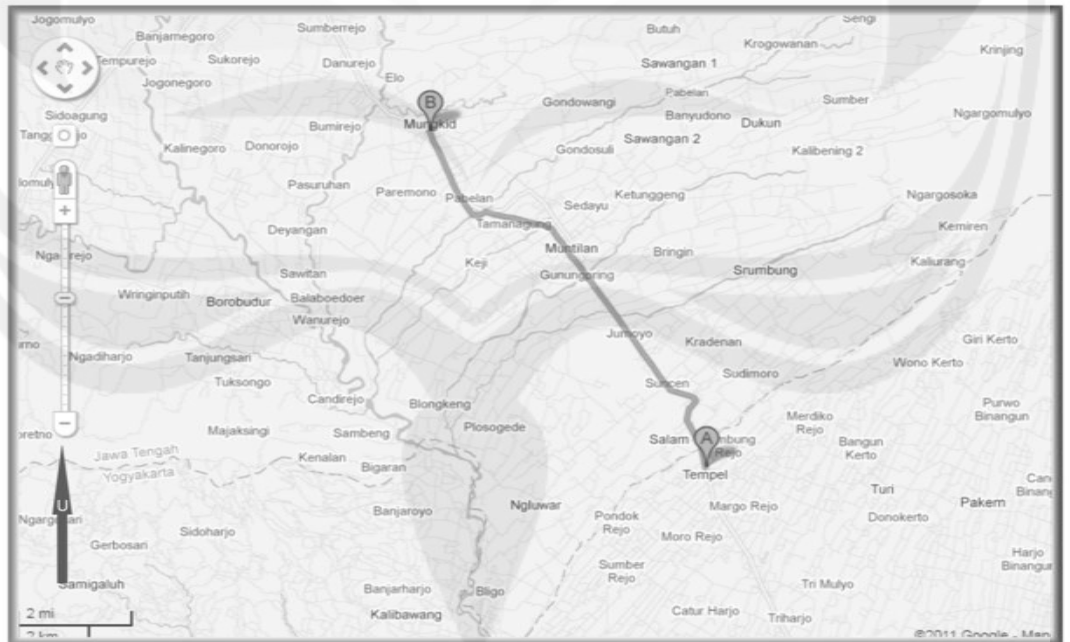
1. Untuk membantu petugas jembatan timbang dalam penanganan dan penegakkan hukum terhadap pelanggaran muatan lebih dan faktor daya rusak jalan (*Damage Factor*) akibat angkutan barang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak DLLAJ tentang pentingnya pengendalian muatan lebih untuk mengantisipasi efek kerusakan dini terhadap umur jalan.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca akan pentingnya pengaruh muatan berlebih pada umur rencana jalan.

1.6. Lokasi Pelaksanaan Tugas Akhir

Studi kasus bertempat di Jembatan Timbang Salam, Magelang. Sedangkan lokasi/wilayah pengamatan tentang kondisi fisik jalan bertempat antara sebelum dan sesudah lokasi jembatan timbang di jalan raya Muntilan, Magelang.



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Magelang Dan Daerah Istimewa Yogyakarta



Gambar 1.2. Peta Lokasi Dari Stasiun A (Tempel) Ke Stasiun B (Mungkid)



Gambar 1.3. Jembatan Timbang Salam

1.7. Kerangka Penulisan

Agar penyusunan Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik dan teratur maka perlu adanya kerangka penulisan yang terbagi dalam 6 bab yaitu:

1.7.1. Bab I. Pendahuluan

Bab pertama ini mengemukakan tentang latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan lebih jelas. Dalam bab ini juga membahas perumusan masalah yang berisi penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang akan dibahas perlu diungkapkan. Bab ini terdiri dari : latar belakang, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

1.7.2. Bab II. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang sumber-sumber pustaka mengenai teori dari penelitian ini. Pernyataan-pernyataan yang dikutip dari buku-buku tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian ini.

1.7.3. Bab III. Landasan Teori

Landasan teori akan menjelaskan teori-teori pendukung dan juga kajian-kajian yang terkait dengan penelitian ini, baik dari rumus-rumus maupun cara kerja serta penjelasan-penjelasan yang mendukung penelitian ini.

1.7.4. Bab IV. Metodologi Penelitian

Bab ini akan menyajikan metode penelitian berupa tahapan-tahapan penelitian ini mulai dari persiapan alat, sampai dengan pelaksanaan penelitian.

1.7.5. Bab V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian serta data-data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini juga menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1.7.6. Bab VI. Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini akan disajikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang mungkin diperlukan guna menyempurnakan penelitian ini dan juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya.